

**ANALISIS PROBABILITAS DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN
KARBOHIDRAT RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

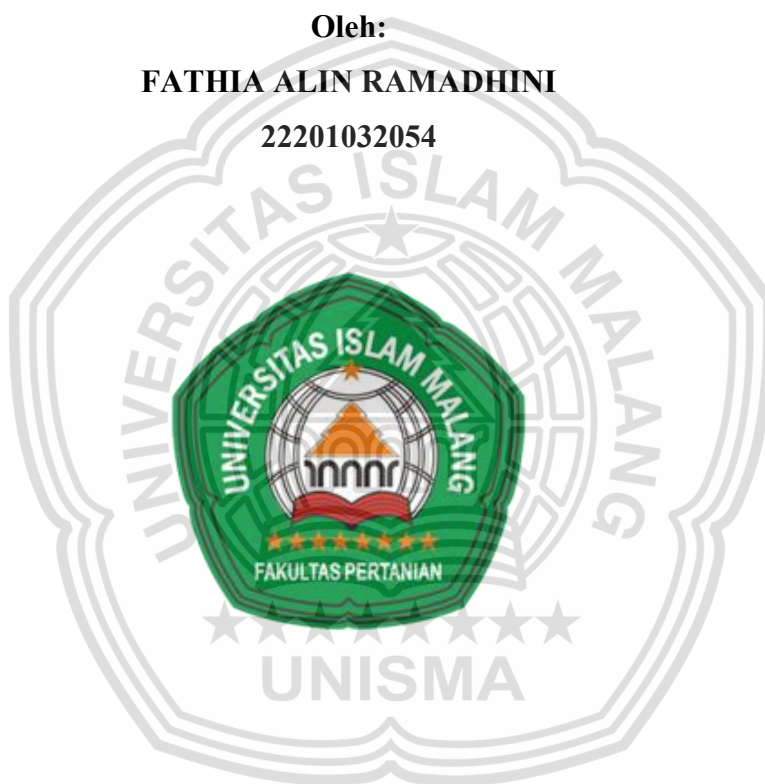
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Stara Satu (S-1)

Oleh:

FATHIA ALIN RAMADHINI

22201032054



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **ANALISIS PROBABILITAS DIVERSIFIKASI
KONSUMSI PANGAN KARBOHIDRAT
RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

Nama : Fathia Alin Ramadhini

NPM : 22201032054

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

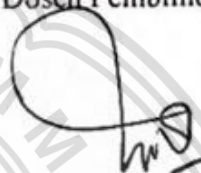
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



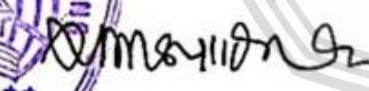
Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.
NPP. 1870200016



Titis Surya Maha Rianti, SP., MP.
NPP. 190110199332240



Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Anis Rosyidah, MP.
NPP. 1910200013



Drs. Kaprodi Agribisnis



Arief Joko Saputro, SP., MP.
NPP. 2125111199532150

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : **ANALISIS PROBABILITAS DIVERSIFIKASI
KONSUMSI PANGAN KARBOHIDRAT
RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

Nama : Fathia Alin Ramadhini

NPM : 22201032054

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

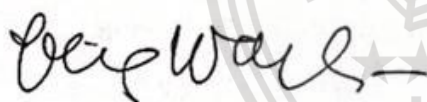
Mengesahkan,

Majelis Penguji

Ketua


Dr. Dwi Susilowati, SP.,MP.
NPP. 1990200010

Anggota



Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.
NPP.1870200016

Anggota



Titis Surya Maha Rianti, SP., MP.
NPP. 190110199332240

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fathia Alin Ramadhini
NPM : 22201032054
Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam
Malang
Judul Praktik Kerja Lapangan : **ANALISIS PROBABILITAS DIVERSIFIKASI
KONSUMSI PANGAN KARBOHIDRAT
RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UndangUndang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pasal 28 ayat 5 yang berbunyi “Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat”, dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi “Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat, ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi”.

Malang, 10 Maret 2026



Fathia Alin Ramadhini

22201032054

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Menyelesaikan pendidikan adalah amanah; setiap usaha akan dinilai dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.”

(QS. At-Taubah [9]: 105)

“All or nothing—bukan keberuntungan yang menentukan hasil, melainkan keberanian untuk memilih dan berjuang hingga akhir.”

(ENHYPEN – Go Big Or Go Home)

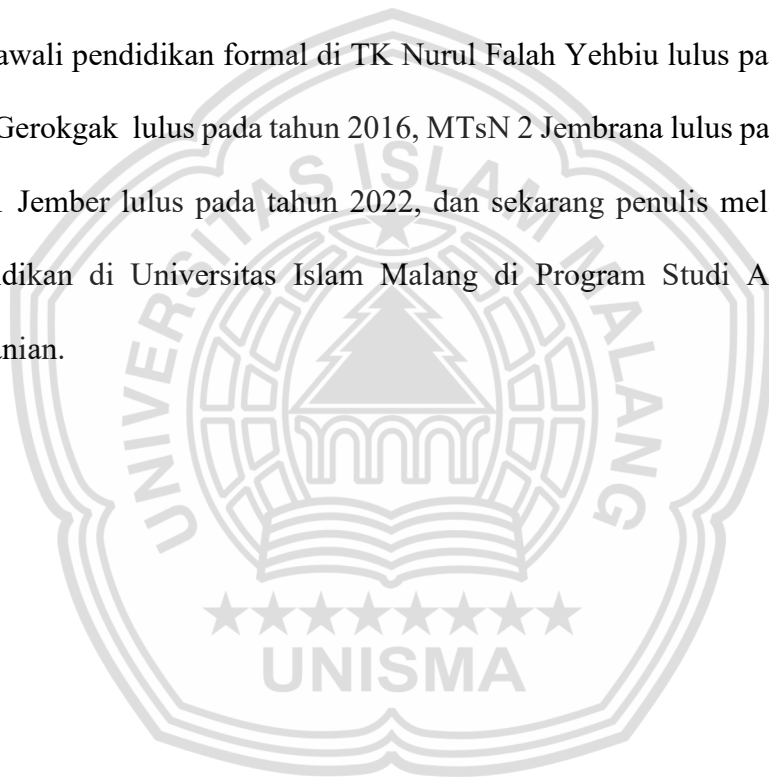


*Skripsi ini kusembahkan sebagai
kebanggaan dan tanda baktiku
kepada orangtuaku Ayahanda Ali
Mustafid dan Ibunda Yusparlia dan
Orang-orang terdekatku.*

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Fathia Alin Ramadhini dengan panggilan akrab Alin. Penulis lahir pada 23 November 2003 di Buleleng, dan bertempat tinggal di Jalan Raya Seririt-Gilimanuk RT/RW 001/01, Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Ali Musftafid dan Yusparlia. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Nurul Falah Yehbiu lulus pada tahun 2008, MIN 1 Gerokgak lulus pada tahun 2016, MTsN 2 Jembrana lulus pada tahun 2019, MAN 1 Jember lulus pada tahun 2022, dan sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Islam Malang di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., PhD Selaku Rektor Universitas Islam Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Anis Rosyidah, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
3. Bapak Arief Joko Saputri, SP., MP Selaku Pjs. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Bapak Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP. selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia membimbing dan memberikan tenaga serta pikirannya selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Titis Surya Maha Rianti, SP., MP. selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia membimbing, memberikan tenaga dan arahan serta pikirannya selama penyusunan skripsi.
6. Kepada panutanku, orang tuaku tercinta Ayahanda Ali Mustafid dan pintu surgaku Ibunda Yusparlia yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
7. Terima kasih untuk adik-adikku, Kaizan, Kautsar, dan Nonik, atas semua hiburan, dukungan, dan semangat kepada penyusun selama penyusun menempuh masa studi.
8. Kepada sahabat-sahabatku yang berada di Jember sejak MAN, Hamdiah Khoirunnisa', Kurnia Rahayu, Jasmine Lathifani, Tita Evilia, Najwa Hanum, dan Aulia Karina. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, doa, dan tawa canda selama penyusun menempuh studi di Malang, meskipun terpisah oleh jarak.
9. Terima kasih banyak untuk kedua kakakku tercinta selama di perantauan, mba Syifa dan mba Ino atas segala dukungan, doa, dan hiburan selama ini.
10. Teman- teman yang berada dalam satu grup WhatsApp Mitra NU, Distia Nadifa Amalia, Intan Ayu Lestari, Silvy Putri, Isnaini Wahyuningtyas,

Safinatul Islamiyah, dan Silvi Alvina. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini dan memberikan kenangan terindah selama masa kuliah.

11. Terima kasih untuk sahabat-sahabat penyusun skripsi selama ini, Ariel, Tsuaban, Ghifari, dan masih banyak yang tidak dapat disebut di sini, terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya. Terima kasih atas segala kebaikan kalian selama ini yang telah senantiasa membantuku.
12. Kepada rekan-rekan seperjuangan Program Studi Agribisnis Angkatan 2022, terima kasih telah mendukung dan memberikan semangat untuk tetap mengerjakan skripsi ini, semoga pertemanan kita akan tetap abadi.
13. Kepada Putri Nur Suci, sahabat penulis sebagai sesama daerah di Perantauan ini, terimakasih atas segala dukungan, bantuan, tawa canda, dan kesabarannya selama membantu penulis.
14. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, dengan NIM 2041160092. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak baik waktu, tenaga, maupun materi kepada penulis. Yang telah mendukung, menghibur, dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat dan apresiasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
15. To myself. Thank you for remaining steadfast and sincere in going through it all. My highest appreciation for turning doubt into confidence, and fear into courage, to complete this thesis. Let's work hard to grow further and become a better person every day. Last but not least... to myself. Thank you for not giving up on me during this difficult time in my life. Finally, I did it.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan skripsi yang berjudul yang berjudul: **ANALISIS PROBABILITAS DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN KARBOHIDRAT RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

Didalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan meliputi tingkat diversifikasi, dan faktor apa saja yang mempengaruhi diversifikasi. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan dengan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 10 Maret 2026

Fathia Alin Ramadhini

RINGKASAN

Fathia Alin Ramadhini (222.010.32.054) Analisis Probabilitas Diversifikasi Konsumsi Pangan Karbohidrat Rumah Tangga Di Indonesia.

Dosen Pembimbing: 1. Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP. 2. Titis Surya Maha Rianti, SP., MP.

Ketahanan pangan merupakan isu strategis nasional yang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga pemanfaatan dan pola konsumsi pangan masyarakat. Di Indonesia, pola konsumsi pangan rumah tangga masih sangat didominasi oleh beras sebagai sumber karbohidrat utama. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras berpotensi menimbulkan kerawanan pangan, terutama ketika produksi domestik tidak mampu mengimbangi kebutuhan konsumsi. Padahal Indonesia memiliki potensi sumber karbohidrat lain seperti jagung, umbi-umbian, gandum, dan sagu yang tersebar di berbagai wilayah. Diversifikasi konsumsi pangan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas gizi masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengukur diversifikasi pangan secara deskriptif atau menggunakan indeks kategorikal, serta belum menganalisis probabilitas rumah tangga dalam mencapai tingkat diversifikasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia menggunakan Food Diversification Index (FDI) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi probabilitas rumah tangga melakukan diversifikasi konsumsi pangan dengan pendekatan model regresi Tobit berbasis data nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2024. Jumlah observasi yang digunakan dalam analisis adalah 246.256 rumah tangga yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mencakup daerah perkotaan dan perdesaan. Tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga diukur menggunakan Food Diversification Index (FDI) yang diadaptasi dari Berry Index, dengan rentang nilai 0–1. FDI dihitung berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga pada kelompok pangan sumber karbohidrat, meliputi beras, jagung, umbi-umbian, gandum, sagu, dan produk olahan berbasis karbohidrat. Nilai FDI kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu FDI rendah ($<0,30$), sedang ($0,30-0,60$), dan tinggi ($>0,60$). Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi diversifikasi konsumsi pangan, digunakan model regresi Tobit karena variabel dependen (FDI) bersifat tersensor. Variabel independen yang digunakan meliputi proporsi konsumsi beras (X_1), pengeluaran pangan total per bulan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), dan wilayah tempat tinggal (X_4 : desa/kota). Estimasi dilakukan dengan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE) menggunakan perangkat lunak Stata.

Hasil perhitungan Food Diversification Index menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Indonesia masih berada pada tingkat diversifikasi konsumsi pangan yang rendah. Dari total 246.256 rumah tangga, sebanyak 127.041 rumah tangga (51,59%) termasuk dalam kategori FDI rendah, 107.900 rumah tangga (43,82%) berada pada kategori FDI sedang, dan hanya sebagian kecil yang

mencapai kategori FDI tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan rumah tangga masih sangat terpusat pada satu jenis pangan utama, khususnya beras. Hasil estimasi model Tobit menunjukkan bahwa secara simultan variabel proporsi konsumsi beras, pengeluaran pangan total, jumlah anggota keluarga, dan wilayah berpengaruh signifikan terhadap tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga. Secara parsial, proporsi konsumsi beras berpengaruh negatif terhadap FDI, yang berarti semakin besar ketergantungan rumah tangga terhadap beras maka semakin rendah tingkat diversifikasi konsumsi pangannya. Sebaliknya, pengeluaran pangan total berpengaruh positif terhadap FDI, menunjukkan bahwa peningkatan daya beli rumah tangga mendorong konsumsi pangan yang lebih beragam. Variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan pengaruh negatif terhadap diversifikasi konsumsi pangan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran rumah tangga, semakin sulit bagi rumah tangga untuk mendiversifikasi konsumsi pangannya. Sementara itu, wilayah tempat tinggal berpengaruh positif, di mana rumah tangga yang tinggal di perkotaan cenderung memiliki tingkat diversifikasi konsumsi pangan yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga di perdesaan. Hasil ini sejalan dengan teori Engel dan Bennett serta penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan dan akses pasar berperan penting dalam mendorong diversifikasi konsumsi pangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia masih tergolong rendah, dengan lebih dari separuh rumah tangga berada pada kategori FDI rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi probabilitas rumah tangga dalam melakukan diversifikasi konsumsi pangan meliputi proporsi konsumsi beras, pengeluaran pangan total, jumlah anggota keluarga, dan wilayah tempat tinggal. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras menjadi penghambat utama diversifikasi konsumsi pangan, sementara peningkatan pengeluaran pangan dan akses wilayah perkotaan mendorong pola konsumsi yang lebih beragam.

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan diversifikasi pangan dengan mendorong konsumsi sumber karbohidrat lokal non-beras melalui edukasi gizi, inovasi produk pangan lokal, dan peningkatan akses pasar, khususnya di wilayah perdesaan. Selain itu, peningkatan daya beli rumah tangga melalui kebijakan ekonomi dan perlindungan sosial juga penting untuk mendorong diversifikasi konsumsi pangan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel sosial budaya dan preferensi konsumsi serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dinamika diversifikasi konsumsi pangan dapat dianalisis secara lebih mendalam.

ABSTRACT

Fathia Alin Ramadhini (222.010.32.054) An Analysis of the Probability of Household Carbohydrate Food Consumption Diversification in Indonesia.

Advicors: 1. Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.

2. Titis Surya Maha Rianti,

SP., MP.

Food security is a strategic national issue that relates not only to food availability but also to the utilization and consumption patterns of the population. In Indonesia, household food consumption patterns are still heavily dominated by rice as the primary source of carbohydrates. This high dependence on rice has the potential to lead to food insecurity, particularly when domestic production cannot keep pace with consumption needs. Yet Indonesia possesses potential alternative carbohydrate sources such as corn, tubers, wheat, and sago, which are distributed across various regions. Food consumption diversification is a key strategy for enhancing food security and improving the nutritional quality of the population. However, most previous studies have measured food diversification only descriptively or using categorical indices, and have not analyzed the probability of households achieving higher levels of diversification. Therefore, this study aims to analyze the level of household food consumption diversification in Indonesia using the Food Diversification Index (FDI) and to identify the factors influencing the probability of households diversifying their food consumption using a Tobit regression model based on national data. This study employs a quantitative descriptive approach utilizing secondary data from the 2024 National Socio-Economic Survey (SUSENAS). The number of observations used in the analysis.

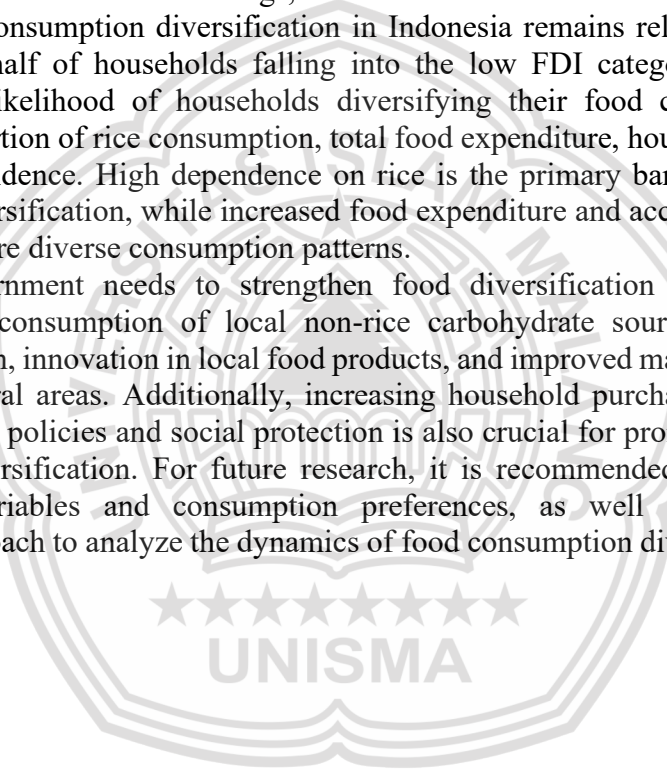
This study employs a quantitative descriptive approach using secondary data from the 2024 National Socioeconomic Survey (SUSENAS). The analysis is based on 246,256 households distributed across all regions of Indonesia, covering both urban and rural areas. The level of household food consumption diversification is measured using the Food Diversification Index (FDI), adapted from the Berry Index, with a value range of 0–1. The FDI is calculated based on the proportion of household expenditure on carbohydrate-source food groups, including rice, corn, tubers, wheat, sago, and carbohydrate-based processed products. FDI values are then classified into three categories: low FDI (<0.30), moderate ($0.30-0.60$), and high (>0.60). To analyze the factors influencing food consumption diversification, a Tobit regression model was used because the dependent variable (FDI) is censored. The independent variables used include the proportion of rice consumption (X1), total monthly food expenditure (X2), number of family members (X3), and residential area (X4: rural/urban). Estimation was performed using the Maximum Likelihood Estimation (MLE) method with Stata software.

The results of the Food Diversification Index calculation indicate that the majority of households in Indonesia still have a low level of food consumption diversification. Of the total 246,256 households, 127,041 households (51.59%) fall into the low FDI category, 107,900 households (43.82%) are in the moderate FDI category, and only a small fraction reach the high FDI category. These findings indicate that household food consumption remains heavily concentrated on a single primary food item, particularly rice. Results from the Tobit model estimation show that, simultaneously, the variables of the proportion of rice consumption, total food expenditure, number of family members, and region significantly influence the

level of household food consumption diversification. Partially, the proportion of rice consumption has a negative effect on FDI, meaning that the greater a household's dependence on rice, the lower its level of food consumption diversification. Conversely, total food expenditure has a positive effect on FDI, shows that an increase in household purchasing power drives more diverse food consumption. The number of family members variable has a negative effect on food consumption diversification, indicating that the larger the household size, the more difficult it is for households to diversify their food consumption. Meanwhile, the region of residence has a positive effect, with households living in urban areas tending to have a higher level of food consumption diversification compared to households in rural areas. These results are consistent with the theories of Engel and Bennett as well as previous studies stating that increased welfare and market access play a significant role in driving food consumption diversification.

Based on the research findings, it can be concluded that the level of household food consumption diversification in Indonesia remains relatively low, with more than half of households falling into the low FDI category. Factors influencing the likelihood of households diversifying their food consumption include the proportion of rice consumption, total food expenditure, household size, and region of residence. High dependence on rice is the primary barrier to food consumption diversification, while increased food expenditure and access to urban areas promote more diverse consumption patterns.

The government needs to strengthen food diversification policies by encouraging the consumption of local non-rice carbohydrate sources through nutrition education, innovation in local food products, and improved market access, particularly in rural areas. Additionally, increasing household purchasing power through economic policies and social protection is also crucial for promoting food consumption diversification. For future research, it is recommended to include socio-cultural variables and consumption preferences, as well as adopt a longitudinal approach to analyze the dynamics of food consumption diversification more deeply.



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki area geografis, demografis, dan sumber daya alam yang melimpah serta strategis. Namun, Indonesia tetap masih ikut dalam permasalahan ketahanan pangan dan impor pangan yang besar. Tahun 2008, Indonesia mengalami kelangkaan minyak goreng karena tingginya harga minyak sawit mentah (CPO) dunia, tahudan tempe karena harga kedelai yang menjadi bahan bakunya melambung tinggi. Resiko kelangkaan pangan dan kenaikan harga pangan ini merupakan hal yang harus diwaspadai. Pemerintah perlu memprioritaskan peningkatan produksi pangan seperti jagung, ubi kayu, ubi rambat, dan porang, dan juga beras. Paradigma kebijakan pangan di Indonesia perlu bergeser dari fokus semata pada ketahanan pangan menuju kemandirian pangan (food sovereignty) yang lebih menekankan penguatan produksi dalam negeri dan pengurangan ketergantungan pada impor (Indriastuti et al., 2024)

Pemanfaatan pangan merupakan salah satu pilar ketahanan pangan yang dapat dijadikan ukuran kemampuan populasi dalam mendapatkan asupan dan penyerapan zat gizi yang cukup sehingga dapat mencerminkan kualitas makanan (Lestari & Martianto, 2018). Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2019), dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat 22 provinsi yang nilai Indeks Pemanfaatan Pangan paling rendah dibandingkan dengan indeks ketersediaan dan indeks keterjangkauan. Saat ini Indonesia sedang menghadapi suatu permasalahan yang cukup serius yaitu kerawanan kebutuhan pangan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap konsumsi beras sebagai bahan makanan pokok yang sangat tinggi. Tingkat ketergantungan yang sangat tinggi, namun tidak diimbangi oleh kemampuan produksi dalam negeri, inilah yang menimbulkan kekhawatiran terhadap kerawanan pangan.

Peningkatan ketahanan pangan suatu negara merupakan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi. Hal ini karena *outcome* dari ketahanan pangan adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut (Elizabeth et al., 2011) tingkat kesehatan dan tingkat intelegensi manusia sebagai sumber daya produktif bagi kemajuan negara ditentukan oleh kualitas dan kuantitas konsumsi pangan dan gizi individu. Dengan demikian, SDM yang berkualitas menjadi kunci

bagi produktivitas nasional dan penguatan daya saing bangsa serta investasi di masa mendatang yang dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi secara simultan.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Produksi Beras di Indonesia Tahun 2023 dan 2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan grafik pada gambar 1, produksi beras di Indonesia pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan pola musiman yang relatif serupa, dengan kecenderungan produksi meningkat pada awal tahun dan menurun pada akhir tahun. Menurut penelitian (Setiavani & Harahap, 2012) Krisis pangan nasional perlu disikapi melalui kebangkitan pertanian dengan kebijakan tegas dan komprehensif, mengurangi ketergantungan produk beras (diversifikasi) dan membangun image produk pangan lokal lainnya sebagai makanan superior yang setara dengan beras. Konsep diversifikasi pangan bukan suatu hal baru dalam peristilahan kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia. Upaya untuk mewujudkan diversifikasi konsumsi pangan sudah dirintis sejak awal dasawarsa 60-an. Saat itu pemerintah mulai menganjurkan konsumsi bahan-bahan pangan pokok selain beras.

Pola konsumsi dapat dilihat sebagai salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan suatu kelompok masyarakat dianggap meningkat ketika pendapatan naik dan sebagian dari pendapatan tersebut dialokasikan untuk konsumsi, baik itu makanan maupun non-makanan. Pergeseran

pola pengeluaran rumah tangga dari pangan ke non-pangan cenderung menunjukkan peningkatan kesejahteraan karena setelah kebutuhan dasar terpenuhi, sisa pendapatan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan non-pangan. (Kinanti et al., 2024)

Tabel 1. Rata-rata pengeluaran dan konsumsi pedesaan dan perkotaan

Komoditas	Pengeluaran		Konsumsi	
	Urban	Rural	Urban	Rural
Beras	83,158	87.986	5,78	7,22
Kentang	4.936	2.599	0,28	0,17
Jagung Pipilan	312	649	0,03	0,08
Singkong	1.781	3.745	0,29	0,71
Sagu	254	362	0,02	0,04
Terigu	3.121	2.109	0,29	0,18
Mie Instant	12.421	8.764	3,94	3,09

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan tabel 1, konsumsi beras per kapita per bulan masih mendominasi baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan, dengan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di perdesaan. Sementara itu, konsumsi pangan non-beras seperti kentang, singkong, dan sagu relatif lebih rendah dan menunjukkan perbedaan pola antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga belum optimal.

Pangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan dan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, pola konsumsi pangan rumah tangga masih didominasi oleh beras sebagai sumber karbohidrat utama. Ketergantungan yang tinggi terhadap beras menyebabkan rendahnya tingkat diversifikasi pangan, padahal Indonesia memiliki potensi sumber karbohidrat lain seperti jagung, ubi kayu, talas, dan sagu yang melimpah di berbagai daerah. Ketidakseimbangan konsumsi ini dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti ketidakstabilan ketahanan pangan nasional, fluktuasi harga beras, dan rendahnya asupan gizi masyarakat akibat kurangnya variasi bahan pangan.

Diversifikasi konsumsi pangan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan perbaikan gizi serta untuk mendapatkan manusia yang berkualitas. Selain itu, terlaksananya diversifikasi konsumsi pangan dimaksudkan mengurangi konsumsi beras agar mengubah pola konsumsi pangan menjadi lebih beragam dan lebih bergizi. Hal ini sejalan dengan (Rinaldi et al., 2017) yang

menyatakan diversifikasi konsumsi pangan dimaksudkan sebagai konsumsi berbagai jenis pangan yang dapat memenuhi kecukupan gizi. Konsumsi pangan dikatakan beragam bila di dalamnya terdapat bahan pangan sumber tenaga, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur secara seimbang.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia, sebagian besar belum secara komprehensif mengukur tingkat diversifikasi konsumsi pangan menggunakan indeks kuantitatif seperti Berry Index (BI) atau Food Diversification Index (FDI). Sebagian besar studi terdahulu hanya menggunakan Dietary Diversity Score (DDS) yang sifatnya kategorikal, sehingga belum menggambarkan keragaman konsumsi secara proporsional berdasarkan nilai pengeluaran atau jumlah komoditas yang dikonsumsi. Hal ini menimbulkan kesenjangan empiris bahwa tingkat diversifikasi pangan belum diukur secara lebih presisi menggunakan data pengeluaran rumah tangga berskala nasional seperti SUSENAS.

Diversifikasi konsumsi pangan berperan dalam meningkatkan kecukupan nutrisi karena setiap kelompok pangan memiliki kandungan zat gizi yang berbeda. Pangan sumber karbohidrat menyediakan energi, pangan sumber protein berperan dalam pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh, sementara buah dan sayur menyediakan vitamin, mineral, dan serat yang penting bagi metabolisme serta pencegahan penyakit. Konsumsi pangan yang terbatas pada satu atau sedikit jenis makanan berisiko menyebabkan ketidakseimbangan gizi dan menurunkan kualitas kesehatan (FAO, 2011).

Berbagai lembaga internasional seperti Food and Agriculture Organization (FAO) dan World Health Organization (WHO) menggunakan indikator berbasis keragaman pangan, seperti Household Dietary Diversity Score (HDDS) atau indikator sejenis, untuk mengukur kualitas konsumsi dan kecukupan pangan. Dengan demikian, tingkat diversifikasi konsumsi tidak hanya mencerminkan aspek gizi, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial ekonomi, akses pangan, serta ketahanan pangan rumah tangga.

Sebagian besar peneliti hanya mengukur tingkat diversifikasi menggunakan indeks seperti Food Diversification Index (FDI) tanpa menganalisis probabilitas atau peluang rumah tangga untuk mencapai diversifikasi tinggi. Selain itu,

pendekatan analisis yang digunakan masih bersifat deskriptif dan belum mampu menggambarkan hubungan probabilistik antara variabel sosial ekonomi dengan perilaku diversifikasi konsumsi. Oleh karena itu Menganalisis kemungkinan (probabilitas) rumah tangga dalam melakukan diversifikasi konsumsi pangan menggunakan model ekonometrika seperti analisis tobit. Mengintegrasikan indeks diversifikasi pangan (FDI) dengan model probabilistik untuk melihat bagaimana karakteristik rumah tangga memengaruhi kecenderungan diversifikasi.

Penelitian ini menggabungkan Food Diversification Index (FDI) dengan model tobit untuk mengestimasi probabilitas rumah tangga melakukan diversifikasi konsumsi pangan, memberikan gambaran yang lebih kuat secara empiris dan diharapkan memberikan evidence-based insight bagi perumusan kebijakan diversifikasi pangan nasional dengan mempertimbangkan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga yang beragam. Penelitian ini berfokus pada perilaku konsumsi rumah dalam konsumsi pangan sehari-hari untuk mengetahui capaian tingkat diversifikasi pangan berbasis potensi lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pemerintah daerah mengenai kebijakan diversifikasi tanaman pangan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar kontradiksi antara kenyataan dan teori, maka dapat dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia berdasarkan Food Diversification Index?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi rumah tangga melakukan diversifikasi konsumsi pangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia berdasarkan Food Diversification Index.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi probabilitas rumah tangga melakukan diversifikasi konsumsi pangan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga dari kelompok pangan sumber karbohidrat, yang meliputi beras, jagung, umbi-umbian, gandum, sagu, dan produk olahan berbasis karbohidrat lainnya.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komposisi konsumsi pangan, pengeluaran rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan lokasi tempat tinggal (perkotaan/pedesaan).
4. Analisis dilakukan menggunakan model Tobit, karena variabel dependen berupa indeks diversifikasi pangan bersifat terbatas (censored) antara nilai minimum dan maksimum. FDI dihitung menggunakan metode Berry Index.
5. Periode waktu penelitian dibatasi pada data SUSENAS tahun 2024 agar hasil yang diperoleh lebih fokus dan menggambarkan kondisi terkini.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis: Memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur ekonomi pangan, khususnya dalam probabilitas diversifikasi konsumsi pangan di tingkat rumah tangga menggunakan pendekatan model Tobit.
2. Manfaat Praktis: Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan diversifikasi pangan nasional yang lebih tepat sasaran, terutama dalam peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.
3. Manfaat Sosial: Memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai pentingnya diversifikasi konsumsi pangan untuk mencapai gizi seimbang dan mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis sumber pangan (terutama beras).
4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti lain untuk mengkaji hubungan antara karakteristik rumah tangga dan pola konsumsi pangan menggunakan pendekatan ekonomi mikro dan model statistik lanjutan.

1.5.2 Output Penelitian

Output penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah Agribisnis Seagri.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penghitungan Food Diversification Index (FDI) terhadap 246.256 rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia masih didominasi oleh kategori rendah. Sebanyak 51,59% rumah tangga memiliki $FDI < 0,30$, sementara 43,82% berada pada kategori sedang dan hanya 4,59% yang mencapai kategori tinggi. Nilai rata-rata FDI sebesar 0,285 semakin menegaskan bahwa pola konsumsi pangan rumah tangga masih belum beragam dan cenderung terpusat pada beberapa jenis pangan utama dan terdapat ketimpangan tingkat diversifikasi konsumsi pangan antar rumah tangga, yang ditunjukkan oleh nilai FDI minimum 0 dan maksimum 0,82. Masih adanya 14,25% rumah tangga dengan nilai FDI nol mencerminkan bahwa sebagian rumah tangga memiliki pola konsumsi pangan yang sangat tidak beragam.
2. Proporsi konsumsi beras (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Food Diversification Index (FDI), yang menunjukkan bahwa semakin besar ketergantungan rumah tangga pada beras serta semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin rendah tingkat diversifikasi konsumsi pangan akibat konsentrasi pengeluaran pada pangan pokok. Sebaliknya, pengeluaran pangan total (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya kemampuan ekonomi rumah tangga mendorong konsumsi pangan yang lebih beragam dan berkualitas. Selain itu, variabel wilayah tempat tinggal (X_4) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa rumah tangga perkotaan memiliki tingkat diversifikasi konsumsi pangan yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga perdesaan, terutama karena perbedaan akses, ketersediaan, dan lingkungan pangan.

5.2 Saran

1. Masyarakat diharapkan dapat mulai menerapkan pola konsumsi pangan yang lebih beragam dan seimbang dengan tidak hanya bergantung pada beras sebagai sumber pangan utama. Pemanfaatan pangan lokal, seperti

umbi-umbian, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan, serta sumber protein hewani dan nabati, perlu ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas gizi keluarga. Kesadaran akan pentingnya diversifikasi konsumsi pangan diharapkan dapat mendukung terwujudnya ketahanan pangan dan perbaikan status gizi masyarakat secara berkelanjutan.

2. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan diversifikasi pangan dengan mengurangi ketergantungan terhadap beras melalui pengembangan dan promosi pangan lokal nonberas, khususnya di wilayah perdesaan. Upaya peningkatan pendapatan dan daya beli rumah tangga juga penting untuk mendorong konsumsi pangan yang lebih beragam. Selain itu, perbaikan akses dan distribusi pangan, penguatan pasar lokal, serta edukasi gizi yang berkelanjutan perlu ditingkatkan guna mengurangi kesenjangan diversifikasi konsumsi pangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel sosioekonomi dan karakteristik rumah tangga yang lebih beragam, seperti tingkat pendidikan, preferensi konsumsi, harga dan ketersediaan pangan, serta akses terhadap pasar dan infrastruktur. Selain itu, penggunaan data panel atau pendekatan spasial dapat dipertimbangkan untuk menangkap dinamika perubahan diversifikasi konsumsi pangan antar waktu dan antar wilayah. Penggunaan indikator diversifikasi lain, seperti Household Dietary Diversity Score (HDDS), juga dapat digunakan sebagai pembanding guna memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, D., Zein, M. H., Ramadhan, N. A., & Wati, D. R. (2025). Tingkat Diversifikasi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Bali. *Jago Tolis : Jurnal Agrokompleks Tolis*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.56630/Jago.V5i2.761>
- Agustina Arida, & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Agrisep*, 16(1).
- Amemiya, T. (1984). Tobit Models: A Survey. In *Journal Of Econometrics* (Vol. 24).
- Ariani Dan Ashari. (2003). Arah, Kendala Dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan Di Indonesia. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*, 21.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2019*. www.flaticon.com
- Bakara, S., & Saleh, K. (2025). Study On The Use Of Local Food Resources On Household Food Security (Case Study: Kolam Village, Percut Sei Tuan, Deli Serdang District). *Jurnal Ilmiah Pertanian (Jiperta)*, 8(1), 81–94. <https://doi.org/10.31289/Jiperta.V8i1.6620>
- Berry, E. M., Dernini, S., Burlingame, B., Meybeck, A., & Conforti, P. (2015). Food Security And Sustainability: Can One Exist Without The Other? In *Public Health Nutrition* (Vol. 18, Number 13, Pp. 2293–2302). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S136898001500021x>
- De Oliveira Otto, M. C., Padhye, N. S., Bertoni, A. G., Jacobs, D. R., & Mozaffarian, D. (2015). Everything In Moderation - Dietary Diversity And Quality, Central Obesity And Risk Of Diabetes. *Plos One*, 10(10). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0141341>
- Elizabeth, R., Analisis, P., Ekonomi, S., Kebijakan, D., Jalan, P., Yani, A., & 70, N. (2011). Strategi Pencapaian Diversifikasi Dan Kemandirian Pangan: Antara Harapan Dan Kenyataan. In *Iptek Tanaman Pangan* (Vol. 6, Number 2).
- Fao. (2011). *Guidelines For Measuring Household And Individual Dietary Diversity*. www.foodsec.org
- Fao. (2013). *The State Of Food And Agriculture The State Of Food And Agriculture 2013 2013 Food Systems For Better Nutrition 2013 I3300e/1*. www.fao.org/publications
- Firdaus, N., & Dwitya Cahyono, B. (2017). How Food Consumption Pattern And Dietary Diversity Describe Food Security: Evidence From Yogyakarta And East Nusa Tenggara Bagaimana Pola Konsumsi Dan Keanekaragaman Pan-Gan Mempengaruhi Ketahanan Pangan: Studi Kasus Yo-Gyakarta Dan Nusa Tenggara Timur. In *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* (Vol. 25, Number 1).
- Godfray, H. C. J. (2011). Food For Thought. In *Proceedings Of The National Academy Of Sciences Of The United States Of America* (Vol. 108, Number 50, Pp. 19845–19846).

- <https://doi.org/10.1073/Pnas.1118568109>
- Graduate, B., Chakrabarty, M., & Hildenbrand, W. (2009). *Bonn Econ Discussion Papers Engel's Law Reconsidered Engel's Law Reconsidered*.
- Hardono, G. S. (2014). Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal Local Food Diversification Development Strategy. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Hoddinott, J., & Yohannes, Y. (2002). Dietary Diversity As A Food Security Indicator. *International Food Policy Research Institute*, 136.
- Ikhram, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/abdidos/issue/archive>
- Indriastuti, S., Hara, A. E., Patriadi, H. B., Trihartono, A., & Sunarko, B. S. (2024). *Indonesia's Food Security And Food Sovereignty Under Agricultural Trade Liberalization*. 18, 431–456.
- Kartikasari, D., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat: Sebuah Literatur Review. *Yasin*, 4(6), 1803–1815. <https://doi.org/10.58578/Yasin.V4i6.4492>
- Kinanti, A., Maulana, M., & Muhammad Yasin. (2024). Analisis Pola Konsumsi Di Indonesia Sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.30640/Digital.V3i2.2430>
- Lailah Atiki, N., Bakari, Y., & Zubair Hippy, M. (2025). Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Analisis Pola Konsumsi Diversifikasi Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 2947–2955.
- Lestari, D. A. A., & Martianto, D. (2018). Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Dan Gizi Tingkat Kabupaten Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2018.002.01.7>
- Manoppo, C., Amanah, S., Asngari, P., & Tjitropranoto, P. (2017). Persepsi Perempuan Terhadap Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 13.
- Miranti, M. (2017). *Pengaruh Pendapatan Dan Harga Pangan Terhadap Tingkat Diversifikasi Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Muchlashin, A., Martono, E., & Subejo. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo. *Islamic Management And Empowerment Journal*, 1, 1–20.
- Nugrahanti, D. (2022). *Analisis Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Lampung*.
- Pangestika Leonie. (2021). 50378-149941-1-Pb (2). *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 10.
- Pujoharso, C. (2013). *Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola*

- Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia.*
- Purwati, P., Elinur, E., & Agustin, H. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Konsumsi Pangan Rumah Tangga Penerima Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 135–141.
<https://doi.org/10.37149/Jia.V8i2.395>
- Puspita, H., & Fefriyanti. (2025). Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Pangan Di Daerah Rawan Kekeringan. *Jurnal Research Ilmu Pertanian*, 5, 104–110.
<https://doi.org/10.31933/4e7t4q45>
- Rathu Manannalage, K. M. L., Chai, A., & Ratnasiri, S. (2023). Eating To Live Or Living To Eat? Exploring The Link Between Calorie Satiation, Bennett's Law, And The Evolution Of Food Preferences. *Journal Of Evolutionary Economics*, 33(4), 1197–1236.
<https://doi.org/10.1007/S00191-023-00828-4>
- Rinaldi, Y., Irianto, H., & Rahayu, W. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Diversifikasi Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga Anggota Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agribisnis Dan Agroteknologi*, 5, 441–452.
- Sains, P., Teknologi, D., Lingkungan, B., Kesejahteraan, M., Manusia, U., Penelitian, L., Pengabdian, D., Masyarakat, K., & Udayana, U. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2014*.
- Setiavani, G., & Harahap, N. (2012). *Analisis Ketersediaan Pangan Lokal Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Di Provinsi Sumatera Utara*. 5.
- Somantri, L. (2022). Pemetaan Mobilitas Penduduk Di Kawasan Pinggiran Kota Bandung. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 95.
<https://doi.org/10.22146/Mgi.70636>
- Suryana, A. (2014). Toward Sustainable Indonesian Food Security 2025: Challenges And Its Responses. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 32, 123–135.
- Suyastiri. (2008). Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13, 51–60.
- Wijayati, P. D., Harianto, N., & Suryana, A. (2023). Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.21082/Akp.V17n1.2019.13-26>
- Wilda S. Tondok, Josep B. Kalangi, & Wensy F.I Rompas. (2023). Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23.
- William, G. (2009). *Tobit Models*.
- Yadi Heryadi, D., Rofatin, B., Tedjaningsih, T., & Nurcahya, I. (2024). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Implementasi Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal Dan*

Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Dalam Menu Keluarga Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Implementation Of Diversification Of Local Food Consumption And Factors That Influence In The Family Menu To Support Food Security. 10(1), 843–850.

Yekti, G., & Suryaningsih, Y. (2017). Diversifikasi Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pedesaan Dan Perkotaan (Studi Kasus Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo). *Cermin: Jurnal Penelitian*.

Yuliana, I., & Richard, L. (2001). Penggunaan Model Regresi Tobit Untuk Menganalisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Konsumen Untuk Jasa Pengangkutan Barang. In *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* (Vol. 3, Number 2).

[Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Management/](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Management/)

Yuniarti, D., Purwaningsih, Y., Soesilo, A., & Suryantoro, A. (2022). Food Diversification And Dynamic Food Security: Evidence From Poor Households. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 43–55. <https://doi.org/10.23917/Jep.V23i1.16302>

